

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa implementasi Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL dan UPPKS) program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai dinilai masih belum bisa dikatakan berhasil (65,63%). Penulis mendeskripsikan dengan menggunakan teori George Edward III (dalam Augustino,2008) dimana ada 4 indikator yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Penjabaran dari implementasi program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai sebagai berikut :

1. Komunikasi (52,73%). Pelaksanaan program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai dilihat dari transmisi belum terlaksana dengan baik, untuk kejelasan informasi belum begitu berjalan sesuai dengan harapan karena kelompok sasaran sebagian besar tidak begitu paham dengan apa yang disampaikan implementor mengenai kegiatan program Kampung KB.
2. Sumberdaya (62,50%). Pada indikator sumberdaya yang terdapat di program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai bahwa belum memadai dalam pelaksanaannya. Sumber daya manusia belum tercukupi, hal ini dikarenakan kuantitas dan kualitas implementor masih kurang dan belum memadai, dilihat dari keterbatasan kader dan kualitas yang didukung dengan latar belakang pendidikan yang minim dan untuk sumber daya fasilitas mengalami

kekurangan dan masih belum cukup mendukung dalam pelaksanaan program Kampung KB.

3. Disposisi (65,45%). Untuk pelaksanaan indikator disposisi dapat dilihat dari sikap implementor dan kelompok sasaran sudah cukup baik dalam merespon program Kampung KB, mereka menerima bahkan senang dengan adanya program ini. Hanya saja pengetahuan dan pemahaman implementor dari pihak yang berada di Desa Fadoro Lalai belum begitu optimal, kurang semangat sehingga membuat kegiatan pelaksanaan program tidak berjalan aktif dan belum berdampak untuk meningkatkan kualitas keluarga sejahtera.
4. Struktur Birokrasi (81,82%). SOP yang digunakan dalam pelaksanaan implementasi program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai yaitu buku petunjuk teknis Kampung KB serta sudah mengikuti arahan.

Namun, ada beberapa faktor hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL dan UPPKS) program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai yaitu :

1. Hambatan dari dalam (faktor internal)
  - a) Kurangnya Partisipasi Masyarakat. Dalam pelaksanaannya masyarakat memang ada antusias terhadap Program Kampung Keluarga Berencana, namun masih ada beberapa masyarakat yang kurang peduli pada Program Kampung Keluarga Berencana seperti kurang meluangkan waktu di setiap pertemuan atau penyuluhan saat diadakannya program Kampung KB. Kesadaran masyarakatnya masih belum maksimal untuk membangun kampungnya sendiri melalui program ini, seperti kesadaran masyarakat ber-

KB masih kurang, kesadaran remaja untuk menikah diusia dini rendah, malas ikut pertemuan.

- b) Keterbatasan Kader. Beberapa kader ada yang rangkap jabatan yang diakibatkan oleh jumlah kadernya yang sangat sedikit. Kemudian, kualitas kader masih rendah terutama dalam meghadapi masyarakat yang terkesan masih kaku. Kurangnya sumber daya kader yang berkompeten ini terdapat pada seluruh program Kampung KB Desa Fadoro Lalai.
- c) Anggaran. Sumberdaya anggaran adalah sumberdaya yang terkait dengan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan Program Kampung KB. Anggaran dalam mencukupi kebutuhan dalam pelaksanaan program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai masih sangat terbatas dan belum memenuhi.
- d) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, dimana fasilitas yang ada di Kampung KB saat ini masih sangat kurang dan harus banyak yang dibenahi. Seperti rumah data atau tempat untuk melaksanakan kegiatan program Kampung KB masih belum ada, sehingga setiap kegiatan selalu dilaksanakan di Kantor Balai Desa.

## 2. Hambatan dari luar (Faktor Eksternal)

Hambatan dari luar dalam penelitian dapat dibedakan dari kekuatan apa pun yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pelaksanaan kebijakan pemerintah, kelompok sasaran, tren ekonomi dan politik, kondisi sosial budaya, dll (Turner dan Hulme, 2011). Adapun faktor eksternal pada implementasi program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai ini adalah sebagai berikut :

- a) Pola pikir Masyarakat (Kelompok Sasaran). Masih banyak masyarakat yang pola pikirnya masih kurang terhadap keikutsertaan dalam KB, karena masih ada pengaruh-pengaruh dari luar. Jadi, pola pikir masyarakat yang seperti itu sebenarnya hambatan terbesar juga. Seperti dijelaskan oleh Bapak Budiama Mendrofa bahwa “masyarakatnya masih memiliki pola pikir yang bisa dikatakan masih kolot terlebih untuk penggunaan KB ini, dan kurangnya meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan”.
- b) Akses jalan menuju desa-desa yang termasuk Kampung KB khususnya Desa Fadoro Lalai kurang memadai sehingga menghambat proses pembinaan karena jauh dan kondisi jalan yang belum teraspal sehingga dibutuhkan biaya transportasi yang besar.

Selain faktor hambatan atau kendala yang ditemukan, ternyata disisi lain ada sedikit faktor pendukung dalam pelaksanaan program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai yaitu pemerintah sendiri, pemerintah disini baik pemerintah desa maupun pusat sangat mendukung program ini, sehingga beberapa masyarakat juga tergerak, pemerintah memberikan wadah kepada Kampung KB untuk melaksanakan tugasnya mulai dari kerja sama dengan instansi-instansi bahkan anggaran walaupun masih belum mencukupi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di uraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk dinas atau instansi terkait terus melakukan sosialisasi dan pengawasan pada program Kampung KB.
2. Pihak PLKB memantau status perkembangan program di Desa Fadoro Lalai sehingga dapat dengan cepat melihat perkembangan peningkatannya.
3. Supaya segera dilakukan pembenahan program baik dari anggaran melihat kondisi Desa Fadoro Lalai masih sangat jauh membutuhkan terlebih dalam mengadakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan dari Program Kampung KB ini.
4. Program Kampung KB ini adalah amanat Nawacita tentang peningkatan kualitas hidup masyarakat, diharapkan selalu dukungan yang besar dari semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah begitu juga dari segi anggaran dan kebijakan.